

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan merupakan data hasil rekaman tentang beberapa hal yang menyangkut pelaksanaan selama tindakan berlangsung, yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Penelitian dilakukan dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan | Keterangan |
|----|----------------------------|----------------------------------|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Jum'at, 11November 2016 | Izin Penelitian dan Observasi | Peneliti meminta izin melaksanakan penelitian dan melakukan observasi pra tindakan di MI Darussalam Ngentrong |

Lanjutan Tabel 4.1...

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|----|-----------------------------|-----------------------------|---|
| 2. | Senin, 14 November 2016 | <i>Pre Test</i> | <i>Pre Test</i> , dilaksanakan dengan memberikan 15 soal berupa pilihan ganda dan uraian pada peserta didik kelas V |
| 3. | Selasa, 15 November 2016 | Pertemuan Pertama Siklus I | Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> |
| 4. | Sabtu, 19 November 2016 | <i>Post Test</i> Siklus I | Evaluasi Tes I |
| 5. | Selasa, 22 November 2016 | Pertemuan Pertama Siklus II | Penyampaian materi dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> |
| 6. | Sabtu, 26 November 2016 | <i>Post Test</i> Siklus II | Evaluasi tes II |

1. Paparan Data

a. Kegiatan pra tindakan

Prosedur dalam penyusunan skripsi ada beberapa tahap yaitumulai dari pengajuan judul skripsi, pembagian dosen pembimbing sampai dengan seminar proposal. Pengajuan judul skripsi peneliti dilaksanakan pada Jum'at, 26 September 2016 dan langsung disetujui oleh Bapak Muhammad Zaini, M.A. selaku kepala Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Pada tanggal 18 Oktober 2016, peneliti melaksanakan pendaftaran seminar proposal dan pada tanggal 26 Oktober 2016 pengumuman jadwal seminar proposal sekaligus pembagian dosen pembimbing di umumkan. Dosen pembimbing skripsi peneliti adalah Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag. Setelah pengumuman dosen pembimbing, peneliti bersama teman-teman yang berada di bawah bimbingan Bapak Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag. melaksanakan seminar proposal. Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 09 November

2016, yang dibimbing oleh Bapak Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag. selaku dosen pembimbing dan dihadiri 15 peserta dari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan 1 peserta dari Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Proposal peneliti disetujui dengan beberapa catatan untuk direvisi. Kemudian dapat dilanjutkan dengan pengerjaan skripsi tersebut.

Setelah seminar proposal terlaksana, peneliti segera mengajukan surat ijin penelitian ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan persetujuan pembimbing. Pada tanggal 11 November 2016, peneliti mengunjungi MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung untuk bertemu dengan Bapak Imam Muslim, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah, sekaligus memohon izin untuk melaksanakan penelitian sebagai tugas akhir Program Sarjana IAIN Tulungagung.

Pada pertemuan tersebut, peneliti menyampaikan rencana untuk melaksanakan penelitian di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan dan menyambut dengan baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian serta berharap agar penelitian yang akan dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar dalam proses pembelajaran di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung tersebut. Untuk langkah selanjutnya Kepala Madrasah menyarankan agar menemui guru yang bersangkutan dengan mata

pelajaran Aqidah Akhlak kelas V untuk membicarakan langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala Madrasah, pada hari yang sama peneliti menemui guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V yaitu Ibu Karyatin S.Pd.I. Peneliti menyampaikan rencana penelitian yang telah mendapatkan izin dari Kepala Madrasah serta memberi gambaran secara garis besar pelaksanaan penelitian ini. Di sini peneliti menyampaikan materi Aqidah Akhlak yang akan dijadikan penelitian yaitu pokok bahasan Asmaul Husna *Ar-Razzaq, Al-Fattah, Asy-Syakur, Al-Mughni* dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

Dari pertemuan tersebut dengan ibu Karyatin peneliti memperoleh informasi tentang jumlah, kondisi dan latar belakang peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah peserta didik kelas V adalah 23 peserta didik yang terdiri atas 11 peserta didik laki-laki dan 12 perempuan. Latar belakang peserta didik pun bermacam-macam, yaitu keluarga pedagang, petani, wiraswasta dan pegawai.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Karyatin mengenai masalah yang dihadapi berkenaan dengan proses pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MI Darusslam Ngentrong Campurdarat Tulungagung. Adapun wawancara tersebut sebagaimana terlampir, dan hasil dari wawancara tersebut dapat

diketahui dan diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak yang berlangsung di kelas V MI Darusslam Ngentrong Campurdarat Tulungagung cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan. Hal ini merupakan salah satu yang dapat menjadi penyebab kejenuhan peserta didik dalam menerima pelajaran, sehingga berdampak kepada hasil belajar peserta didik.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V, pada hari Senin, 14 November 2016 peneliti memasuki kelas V untuk mengadakan tes awal (*pre test*). Tes awal tersebut diikuti oleh semua peserta didik kelas V yaitu sebanyak 23 peserta didik. Pada tes awal ini peneliti memberikan 15 soal yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, SS.,M.Pd. selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu Ibu Karyatin, S.Pd.I. berdasarkan saran dari dosen pembimbing bahwa validasi soal kepada dosen dan guru mata pelajaran. Adapun soal *pre test* sebagaimana terlampir dalam lampiran. *Pre test* berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit. Adapun penjabaran proses *pre test* dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal peneliti memberikan salam, mengajak peserta didik membaca basmalah bersama-sama, mengabsen peserta didik dan melakukan apersepsi untuk menggugah semangat baru dalam diri peserta didik kemudian peneliti sedikit bertanya tentang pelajaran sebelumnya.

- 2) Kegiatan inti peneliti membagikan soal *pre test* (tes awal) kepada peserta didik untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan atau peserta didik.
- 3) Kegiatan akhir peneliti memberikan motivasi yang bermanfaat sebelum meninggalkan kelas, selain itu peneliti juga menyampaikan bahwa pelajaran pada pertemuan selanjutnya akan berlangsung secara berkelompok, peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengajak peserta didik membaca hamdalah bersama sama dan mengucapkan salam.

Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban peserta didik untuk mengetahui nilai *pre test*. Adapun hasil *pre test* Aqidah Akhlak pada kelas V dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil *Pre Test*

| No | Nama | L/P | Nilai | Ketuntasan Belajar | |
|-----------------------------------|-------|-----|-------------|--------------------|-------|
| | | | | Tuntas | Tidak |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | AFD | L | 10 | | √ |
| 2. | AB | L | 85 | √ | |
| 3. | AFA | L | 80 | √ | |
| 4. | ASSP | P | 90 | √ | |
| 5. | DMMP | P | 45 | | √ |
| 6. | FNS | P | 65 | | √ |
| 7. | FSA | L | 70 | | √ |
| 8. | LMKA | P | 40 | | √ |
| 9. | MFH | L | 40 | | √ |
| 10. | MZ | L | 90 | √ | |
| 11. | MSH | P | 65 | √ | |
| 12. | MAA | L | 65 | | √ |
| 13. | MA | L | 50 | | √ |
| 14. | MFT | L | 75 | | √ |
| 15. | MIM | L | 35 | | √ |
| 16. | MRM | L | 40 | | √ |
| 17. | NNMM | P | 75 | √ | |
| 18. | NFZ | P | 80 | √ | |
| 19. | RQN | L | 70 | | √ |
| 20. | RMN | P | - | | |
| 21. | S | L | 80 | √ | |
| 22. | VVP | P | 25 | | √ |
| 23. | YNFAR | P | 80 | √ | |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | 1355 | | |

Sumber: Hasil *Pre Test* Siklus I (sebagaimana terlampir)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa dari 23 peserta didik yang mengikuti *pre test*, diketahui 9 peserta didik mencapai ketuntasan belajar.

Tabel 4.3 Analisis Hasil *Pre Test*

| No | Uraian | Hasil <i>Pre Test</i> |
|----|--|-----------------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Jumlah peserta didik seluruhnya | 23 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang telah tuntas | 9 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 14 |
| 4. | Jumlah skor yang diperoleh | 1355 |
| 5. | Rata-rata nilai kelas | 58,91 |
| 6. | Persentase ketuntasan | 39,13% |
| 7. | Persentase ketidak tuntas | 60,87% |

Berdasarkan pada tabel tersebut dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik pada tes awal adalah sebesar 58,91 dan persentase ketuntasan belajar sebesar 39,13%. Hasil tes sangat jauh sekali dari yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Hasil tes ini nantinya akan peneliti gunakan seagai acuan peningkatan hasil belajar yang akan dicapai oleh peserta didik.

Berdasarkan data tes awal tersebut peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Harapan peneliti dari adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan, sehingga ketuntasan kelas pun dapat tercapai

setidak-tidaknya 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik dengan nilai ≥ 75 .

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Paparan Data Siklus I

Siklus 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasan yaitu sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir siklus I sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus I.

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, yaitu kertas jawaban dan kertas soal, (4) menyusun lembar kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk post test siklus 1 dan (6) menyiapkan daftar absensi (7) melaksanakan koordinasi dengan guru

Aqidah Akhlak kelas V dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan I

Pertemuan pertama dilaksanakan Selasa tanggal 15 November 2016 pada pukul 10.00 - 11.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Yunia Fajarotin dan guru kelas V yaitu Ibu Karyatin yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Kegiatan Awal

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a. Kemudian peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang akan dibahas, sekaligus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian peneliti menjelaskan tentang pengertian sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama pembawa kartu soal dan kelompok kedua pembawa kartu jawaban. Pembagian kelompok bersifat heterogen baik dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik, serta menggunakan nilai tes awal (*pre test*) sebagai dasar dalam menentukan kelompok-kelompok tersebut. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, diantaranya:

Tahap Pembagian Kartu: Peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti membagikan kartu soal pada kelompok pertama dan membagikan kartu jawaban pada kelompok kedua. Setelah masing-masing anggota kelompok sudah memegang kartu, peneliti menjelaskan pada kelompok pemegang kartu jawaban untuk tidak memperlihatkan kartu jawaban pada pemegang soal.

Tahap *Make a Match* : Pada tahap ini peneliti meminta kelompok pertama pemegang kartu jawaban maju ke depan kelas dan

menghadap papan tulis. Kemudian dilanjutkan kelompok kedua pemegang soal untuk maju ke depan kelas dengan membelakangi kelompok pertama. Selanjutnya Peneliti memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk mencari pasangan kartunya, dengan cara berhadap-hadapan sesuai pasangan kartu yang didapat. Setelah masing-masing kelompok sudah mendapatkan kartu jawaban yang dirasa tepat, peserta didik pemegang kartu soal dan jawaban membuat barisan sendiri dan dilanjutkan dengan peserta didik lain sesuai dengan cara pertama. Batasan waktu mencari pasangan jawaban sesuai waktu yang telah ditentukan bersama-sama.

Tahap Penyampaian Jawaban: Setelah permainan *Make a Match* selesai, peneliti meminta peserta didik untuk menyampaikan jawabannya secara bergantian. Apabila ada jawaban peserta didik yang belum tepat, maka akan diberi hukuman yang mendidik. Setelah tahap permainan pertama selesai, dilanjutkan lagi permainan kedua dengan membagi kelompok secara acak sesuai dengan proses permainan yang pertama. Di akhir permainan peneliti dan peserta didik bersama-sama menghitung perolehan skor dari masing-masing kelompok. Kelompok yang mendapatkan skor terbanyak akan mendapatkan *reward* (hadiah).

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran hari ini. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

bertanya tentang apa yang belum dipahami. Kemudian peneliti memberikan motivasi dan meminta peserta didik belajar untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya serta pelaksanaan *post test* siklus I pada pertemuan berikutnya, yang dilaksanakan pada hari Sabtu 19 November 2016. Kegiatan diakhiri dengan do'a dan salam.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam table berikut:

Table 4.4 Hasil Diskusi Kelompok Siklus I

| Kelompok | Nama | L/P | Nilai | Keterangan |
|----------|------|-----|-------|--------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | AFD | L | 60 | Tidak Tuntas |
| | AB | L | 60 | Tidak Tuntas |
| | AFA | L | 60 | Tidak Tuntas |
| | ASSP | P | 60 | Tidak Tuntas |
| | DMMP | P | 60 | Tidak Tuntas |
| | FSA | L | 60 | Tidak Tuntas |
| | LMKA | P | 60 | Tidak Tuntas |
| | MSH | P | 60 | Tidak Tuntas |
| | MAA | L | 60 | Tidak Tuntas |
| | MAF | L | 60 | Tidak Tuntas |
| | MFT | L | 60 | Tidak Tuntas |
| | MIM | L | 60 | Tidak Tuntas |
| | II | MRM | L | 80 |
| RQN | | L | 80 | Tuntas |
| RMN | | P | 80 | Tuntas |
| S | | P | 80 | Tuntas |
| VVP | | P | 80 | Tuntas |
| YNFAR | | P | 80 | Tuntas |
| MZ | | P | 80 | Tuntas |
| NNMM | | P | 80 | Tuntas |
| MFH | | L | 80 | Tuntas |
| NFZ | | P | 80 | Tuntas |
| FNS | | P | 80 | Tuntas |

Sumber: Hasil Nilai Diskusi Kelompok (sebagaimana terlampir)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas merupakan hasil dari diskusi kelompok, hanya kelompok kedua yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sedangkan untuk kelompok pertama nilainya masih di bawah KKM dan bagi kelompok yang nilainya masih kurang, peneliti

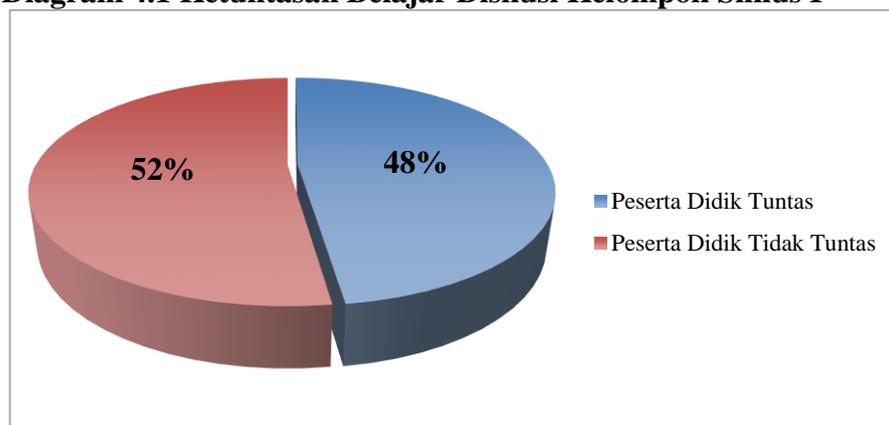
memotivasi kelompok untuk meningkatkan hasil terbaiknya di pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dari 2 kelompok yang mengikuti diskusi kelompok, diketahui 1 kelompok dengan jumlah 11 peserta didik dinyatakan tuntas dan 12 peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas. Dengan demikian kemampuan kerjasama dan keaktifan peserta didik belum bisa dikatakan tuntas jika dilihat dari hasil belajar diskusi kelompok siklus pertama ini.

Tabel 4.5 Analisis Diskusi Kelompok Siklus I

| No | Uraian | Diskusi Kelompok Siklus I |
|----|--|---------------------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Jumlah peserta didik seluruhnya | 23 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang telah tuntas | 11 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 12 |
| 4. | Jumlah skor yang diperoleh | 1600 |
| 5. | Rata-rata nilai kelas | 69,57 |
| 6. | Persentase ketuntasan | 47,83% |
| 7. | Persentase ketidak tuntas | 52,17% |

Melihat dari hasil tabel tersebut dapat diketahui juga, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi siklus I adalah sebesar 69,57 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 52,17%, sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 47,83%. Hasil tes masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.1 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I

(2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada Sabtu 19 November 2016. Kegiatan berlangsung selama 10 menit. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik, dan mengkondisikan kelas agar peserta didik siap dalam mengikuti pelajaran. Kemudian peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sekaligus memotivasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran dan mengingatkan kembali tentang materi pertemuan sebelumnya pada hari Selasa. Karena peserta didik sudah menempati tempat duduknya masing-masing, maka tes akhir (*post test*) siklus I pun siap dilaksanakan.

Peneliti membagikan lembar kerja post test I untuk mengukur hasil belajar setelah peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus 1. Peneliti berkeliling memantau peserta didik dalam mengerjakan lembar soal yang sudah dibagikan. Tes akhir (*post test*) dilaksanakan kurang lebih 30 menit.

Di akhir pembelajaran, peneliti memberikan pesan moral. Setelah jam pelajaran selesai, peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan.

Pada kegiatan penutup berlangsung sekitar 10 menit. Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi dan diakhiri dengan mengucapkan hamdalah sertamengucapkan salam.

Analisis hasil post test pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut: Soal post test siklus 1 terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Setiap butir jawaban pilihan ganda yang benar dikalikan dengan 5 dan setiap uraian yang benar dikalikan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.6 Hasil *Post Test I*

| No | Nama | L/P | Nilai | Ketuntasan Belajar | |
|-----------------------------------|-------|-----|-------------|--------------------|-------|
| | | | | Tuntas | Tidak |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | AFD | L | 30 | | √ |
| 2. | AB | L | 85 | √ | |
| 3. | AFA | L | 80 | √ | |
| 4. | ASSP | P | 95 | √ | |
| 5. | DMMP | P | 85 | √ | |
| 6. | FNS | P | 85 | √ | |
| 7. | FSA | L | 55 | | √ |
| 8. | LMKA | P | 70 | | √ |
| 9. | MFH | L | 40 | | √ |
| 10. | MZ | L | 90 | √ | |
| 11. | MSH | P | 85 | √ | |
| 12. | MAA | L | 75 | √ | |
| 13. | MA | L | 75 | √ | |
| 14. | MFT | L | 55 | | √ |
| 15. | MIM | L | 55 | | √ |
| 16. | MRM | L | 50 | | √ |
| 17. | NNMM | P | 85 | √ | |
| 18. | NFZ | P | 85 | √ | |
| 19. | RQN | L | 75 | √ | |
| 20. | RMN | P | 80 | √ | |
| 21. | S | L | 85 | √ | |
| 22. | VVP | P | 35 | | √ |
| 23. | YNFAR | P | 95 | √ | |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | 1650 | | |

Sumber: Hasil *Post Test* Siklus I (sebagaimana terlampir)

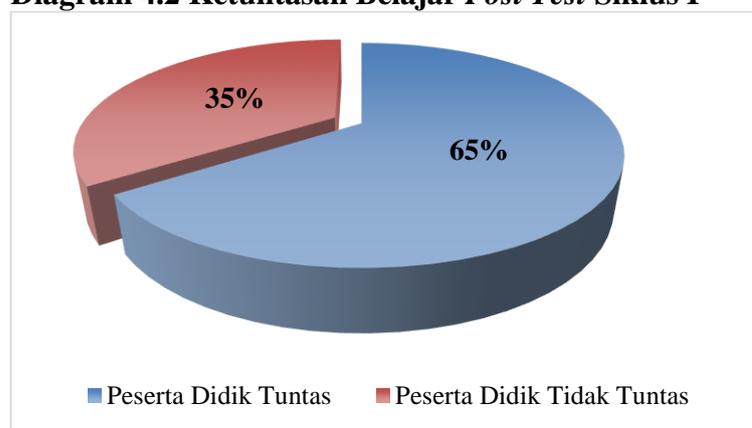
Berdasarkan tabel diatas, dari jumlah 23 peserta didik diketahui 15 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditentukan yaitu memperoleh nilai ≥ 75 . Sedangkan 8 peserta didik yang lain masih mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Berikut ini perinciannya:

Tabel 4.7 Analisis Hasil *Post Test I*

| No | Uraian | Hasil <i>Post Test I</i> |
|----|--|--------------------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Jumlah peserta didik seluruhnya | 23 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang telah tuntas | 15 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 8 |
| 4. | Jumlah skor yang diperoleh | 1650 |
| 5. | Rata-rata nilai kelas | 71,74 |
| 6. | Persentase ketuntasan | 65,22% |
| 7. | Persentase ketidak tuntas | 34,78% |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai rata-rata peserta didik pada diskusi siklus I sebesar 71,74 dan persentase ketidaktuntasan belajar sebesar 34,78%, sedangkan persentase ketuntasan belajar sebesar 65,22%. Hasil tes masih belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti yaitu 75%. Lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram dibawah:

Diagram 4.2 Ketuntasan Belajar *Post Test* Siklus I



Tabel 4.8 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* I

| No. | Kode Peserta Didik | L/P | Nilai <i>Pre Test</i> | Nilai <i>Post Test</i> I |
|-----|--------------------|-----|-----------------------|--------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | AFD | L | 10 | 30 |
| 2. | AB | L | 85 | 85 |
| 3. | AFA | L | 80 | 80 |
| 4. | ASSP | P | 90 | 95 |
| 5. | DMMP | P | 45 | 85 |
| 6. | FNS | P | 65 | 85 |
| 7. | FSA | L | 70 | 55 |
| 8. | LMKA | P | 40 | 70 |
| 9. | MFH | L | 40 | 40 |
| 10. | MZ | L | 90 | 90 |
| 11. | MSH | P | 65 | 85 |
| 12. | MAA | L | 65 | 75 |
| 13. | MAF | L | 50 | 75 |
| 14. | MFT | L | 75 | 55 |
| 15. | MIM | L | 35 | 55 |
| 16. | MRM | L | 40 | 50 |
| 17. | NNMM | P | 75 | 85 |
| 18. | NFZ | P | 80 | 85 |
| 19. | RQN | L | 70 | 75 |
| 20. | RMN | P | - | 80 |
| 21. | S | L | 80 | 85 |

Lanjutan Tabel 4.8...

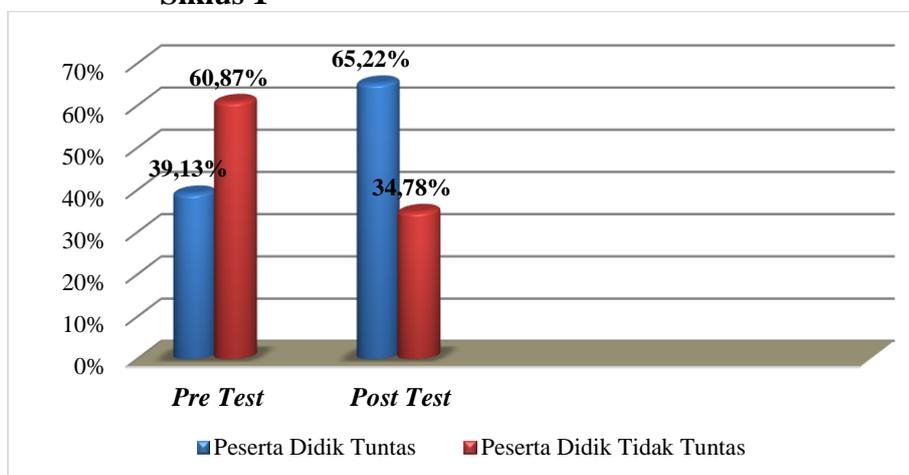
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|-----|-------|---|----|----|
| 22. | VVP | P | 25 | 35 |
| 23. | YNFAR | P | 80 | 95 |

Tabel 4.9 Analisis Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test* I

| No | Uraian | Hasil <i>Pre Test</i> | Hasil <i>Post Test</i> I |
|----|--|-----------------------|--------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Jumlah peserta didik seluruhnya | 23 | 23 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang telah tuntas | 9 | 15 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 14 | 8 |
| 4. | Jumlah skor yang diperoleh | 1355 | 1650 |
| 5. | Rata-rata nilai kelas | 58,91 | 71,74 |
| 6. | Persentase ketuntasan | 39,13% | 65,22% |
| 7. | Persentase ketidak tuntas | 60,87% | 34,78% |

Berdasarkan tabel perbandingan di atas dapat disimpulkan bahwa, terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari nilai rata-rata pada *pre test* yaitu 58,91 kemudian mengalami peningkatan di *post test* siklus I yaitu 71,74. Selanjutnya jika dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari persentase hasil *pre tes* yaitu 39,13% kemudian mengalami peningkatan di *post tes* I yaitu 65,22%. Perbandingan hasil *pre test* dan *post tes* siklus I dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.1 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test* dan *Post Test* Siklus 1



c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti dalam Pembelajaran

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dimana peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar sedangkan yang bertindak sebagai observer I yaitu guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V Ibu Karyatin dan observer II yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu Yunia Fajarotin yang membantu peneliti untuk mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Persentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Hasil Observasi Peneliti Siklus I

| Tahap | Indikator | Keterangan | | | |
|-------------|--|------------|------------|------------|------------|
| | | Observer 1 | | Observer 2 | |
| | | Skor | Deskriptor | Skor | Deskriptor |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| Awal | 1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 5 | a,b,c,d | 4 | b,c,d |
| | 3. Memotivasi peserta didik | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik | 4 | b,c,d | 4 | a,b,c |
| | 5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 4 | a,c,d | 4 | a,b,d |
| Inti | 1. Menyampaikan materi pengantar | 4 | a,b,d | 4 | a,b,c |

Lanjutan Tabel 4.10....

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|------------------|--|----|---------|----|---------|
| | 2. Membentuk kelompok <i>Make a Match</i> | 4 | b,c,d | 4 | a,b,d |
| | 3. Peneliti memulai kegiatan <i>Make a Match</i> | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 4. Merespon kegiatan <i>Make a Match</i> | 4 | a,b,d | 4 | a,b,c |
| Akhir | 1. Menanamkan/ menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai | 4 | b,c,d | 4 | a,c,d |
| | 2. Melakukan evaluasi | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 3. Mengakhiri pembelajaran | 5 | a,b,c,d | 4 | a,b,d |
| Jumlah | | 54 | | 52 | |
| Rata-rata | | 53 | | | |

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I (sebagaimana terlampir)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor seluruhnya adalah 54 untuk observer I dan 52 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 60. Persentase nilai rata-rata untuk observer I yaitu

$$\frac{54}{60} \times 100\% = 90\%. \text{ Sedangkan untuk observer II yaitu } \frac{52}{60} \times 100\% =$$

86,66%. Jadi persentase nilai secara umum untuk aktifitas peneliti yaitu

$$\frac{53}{60} \times 100\% = 88,33\%. \text{ Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang}$$

ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

60 % - 69% Kurang

> 59% Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian

masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas peneliti yaitu 88,33% termasuk dalam katagori **baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

1) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.11 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I

| Tahap | Indikator | Keterangan | | | |
|------------------|--|------------|------------|------------|------------|
| | | Observer 1 | | Observer 2 | |
| | | Skor | Deskriptor | Skor | Deskriptor |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| Awal | 1. Melakukan aktifitas keseharian | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 2. Memperhatikan tujuan pembelajaran | 3 | a,d | 3 | a,b |
| | 3. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi | 3 | a,b | 3 | a,b |
| | 4. Memperhatikan penjelasan materi | 3 | a,d | 4 | a,b,c |
| Inti | 1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok | 4 | b,c,d | 3 | a,d |
| | 2. Memahami lembar kerja kelompok | 4 | a,c,d | 4 | a,b,c |
| | 3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja | 3 | b, d | 3 | a,c |
| | 4. Mengambil giliran dan berbagi tugas | 3 | a,b | 3 | a,b |
| | 5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok | 4 | b,c,d | 4 | a,c,d |
| | 6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung | 3 | a,b | 3 | a,b |
| | 7. Menyelesaikan tugas tepat waktu | 4 | b,c,d | 4 | a,b,d |
| | 8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok | 3 | a, b | 4 | b,c,d |
| Akhir | 1. Merespon kegiatan <i>Make a Match</i> | 3 | c, d | 4 | a,c,d |
| | 2. Menanggapi evaluasi | 3 | a, c | 3 | a,c |
| | 3. Mengakhiri pembelajaran | 4 | a,b,d | 4 | a,b,d |
| Jumlah | | 52 | | 54 | |
| Rata-rata | | 53 | | | |

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus I (sebagaimana terlampir)

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah skor seluruhnya adalah 52 untuk observer I dan 54 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 75. Persentase nilai rata – rata untuk observer I yaitu $\frac{52}{75} \times 100 \% = 69,33\%$. Sedangkan untuk observer II yaitu $\frac{54}{75} \times 100\% = 72\%$. Jadi secara umum nilai rata-rata kerjasama peserta didik yaitu $\frac{53}{75} \times 100\% = 70,67\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

60 % - 69% Kurang

> 59% Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas kerjasama peserta didik yaitu 70,67%. termasuk dalam katagori **cukup**.

2) Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

Tabel 4.12 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I

| No. | Indikator | Keterangan | | | |
|------------------|------------|-------------|------------|-------------|------------|
| | | Observer I | | Observer II | |
| | | Skor | Deskriptor | Skor | Deskriptor |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | Pengalaman | 4 | a,b,c | 4 | a,b,d |
| 2. | Interaksi | 3 | a,b | 3 | a,d |
| 3. | Komunikasi | 3 | a,d | 3 | a,b |
| 4. | Refleksi | 4 | a,b,c | 3 | a,d |
| Jumlah | | 14 | | 13 | |
| Rata-rata | | 13,5 | | | |

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I (sebagaimana terlampir)

Dari analisis data di atas dapat diketahui bahwa, jumlah skor seluruhnya adalah 14 untuk observer I dan 13 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 20. Jadi secara umum nilai rata-rata aktivitas keaktifan peserta didik yaitu $\frac{13,5}{20} \times 100\% = 67,5\%$. Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

- 90 % - 100% Sangat Baik
- 80 % - 89% Baik
- 70 % - 79% Cukup
- 60 % - 69% Kurang
- > 59% Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peserta didik sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas keaktifan peserta didik yaitu 67,5%. termasuk dalam katagori **kurang**

Tabel 4.13 Analisis Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dan Peserta Didik Siklus I

| No | Keterangan | Kegiatan Peneliti | Kegiatan Peserta Didik | |
|----|-----------------------------|-------------------|------------------------|-----------|
| | | | Kerjasama | keaktifan |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Jumlah Skor Yang Diperoleh | 53 | 53 | 13,5 |
| 2. | Skor Maksimal | 60 | 75 | 20 |
| 3. | Taraf Keberhasilan | 88,33% | 70,67% | 67,5% |
| 4. | Kriteria Taraf Keberhasilan | Baik | Cukup | Kurang |

Jadi berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, persentase kegiatan peneliti pada siklus I berakhir dengan kriteria

keberhasilan tindakan tergolong **baik**, sedangkan persentase kegiatan kerjasama berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong cukup dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong masih **kurang**.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman dari hasil observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Berikut ini adalah beberapa catatan lapangan yang diperoleh peneliti di dalam melakukan tindakan:

- (a) Terdapat peserta didik yang bingung ketika peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- (b) Terdapat peserta didik yang masih pasif dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh peneliti.
- (c) Peserta didik masih belum terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (d) Peserta didik masih kurang aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (e) Pada waktu permainan *Make a Match*, peserta didik gaduh dan beberapa peserta didik tidak mendengarkan instruksi dari peneliti.
- (f) Pada saat evaluasi post test masih terdapat peserta didik yang bekerjasama dengan teman sebangkunya.

(3) Wawancara

Selain observasi teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta dilakukan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara ini dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Selain itu wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan model pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

Dari kedua subyek yang diwawancarai semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan model yang digunakan peneliti. Mereka senang melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya karena pembelajaran yang dilakukan tidak menjenuhkan berkat adanya media yang digunakan.

d) Tahap refleksi siklus I

Tahap refleksi ini merupakan hasil tindakan penelitian yang bertujuan untuk melihat hasil sementara dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak dengan materi Asmaul Husna untuk peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan tindakan pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan kebutuhan.
- (3) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil post test siklus I menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *pre test*. Terbukti dari nilai rata pada *pre test* 58,91 meningkat pada saat *post test* siklus I menjadi 71,74. Hal ini juga beriringan dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik, meningkat dari 39,19% menjadi 65,22%. Namun demikian, presentase ketuntasan belajar peserta didik masih di bawah kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (4) Suasana kelas saat bermain mencari pasangan belum bisa terkondisikan dengan baik.
- (5) Peserta didik masih kurang aktif bertanya.

- (6) Peserta didik masih belum terbiasa dengan pengelompokan heterogen.
- (7) Kemandirian dan percaya diri dalam mengerjakan tugas masih kurang.
- (8) Aktivitas peneliti dan peserta didik berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik, namun masih ada beberapa poin yang belum terpenuhi.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:

- (1) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pelajaran Aqidah Akhlak.
- (2) Peserta didik masih cenderung pasif dalam mengungkapkan pendapat baik pada kelompok maupun saat ditanya oleh peneliti, hanya beberapa peserta didik yang aktif bertanya dan mengungkapkan pendapat.
- (3) Peserta didik masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam melakukan kerja kelompok, ditanya ataupun ketika mengerjakan soal tes.

Dari hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa perlunya tindakan selanjutnya yaitu siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Upaya yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.14 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

| No | Kekurangan Siklus I | Rencana perbaikan siklus II |
|----|---|---|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Dari hasil post test siklus I terlihat bahwa peserta didik belum sepenuhnya menguasai indikator, yaitu: a. Menyebutkan Asmaul Husna <i>ar-Razzaq, al-Fattah, asy-Syakur, al-Mugni</i> b. Menghafal Asmaul Husna <i>ar-Razzaq, al-Fattah, asy-Syakur, al-Mugni</i> dan artinya c. Memahami kandungan Asmaul Husna <i>ar-Razzaq, al-Fattah, asy-Syakur, al-Mugni</i> dan artinya | Dalam pembelajaran siklus II, peneliti lebih menekankan penyampaian materi yang berhubungan dengan ketiga indikator tersebut. |
| 2. | Terdapat beberapa peserta didik yang masih ramai ketika peneliti menjelaskan materi. | Peneliti berupaya mengondisikan kelas dengan baik dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami dan akan memberikan sanksi pengurangan nilai jika masih ramai. |
| 3. | Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dalam pelajaran Aqidah Akhlak. | Peneliti harus menjelaskan tentang model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make a Match</i> dan membiasakan peserta didik dengan model tersebut dalam beberapa pertemuan. |
| 4. | Kegiatan diskusi sudah berjalan lancar, namun masih terlihat ada beberapa peserta didik yang tidak aktif dalam berdiskusi dengan kelompoknya. | Memotivasi peserta didik untuk lebih aktif lagi berdiskusi dan berkeliling memantau kegiatan kelompok. |
| 5. | Ada beberapa peserta didik yang masih belum terbiasa dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen. | Menjelaskan kepada peserta didik tentang manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang bersifat heterogen. |
| 6. | Masih ada peserta didik yang mencontek dalam mengerjakan soal | Peneliti berupaya bersikap tegas dan memberikan peringatan kepada peserta didik yang mencontek. |
| 7. | Aktifitas peneliti dan peserta didik masih ada yang belum terpenuhi | Peneliti berupaya memaksimalkan performance di kelas dan memenuhi aktifitas yang belum terpenuhi |

2) Paparan Data Siklus II

Pada siklus II ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan rencana kegiatan pembelajaran yaitu pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 22 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pokok bahasanyaitu Asmaul Husna *ar razzaq, al Fattah as syakur, al mughni*. Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pertemuan kedua digunakan untuk melaksanakan tes akhir (*post test*) siklus II sebagai respon dari materi yang diberikan dalam siklus II.

a) Tahapan Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan siklus II ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen-instrumen penelitian, yaitu: (1) menyiapkan lembar observasi peneliti dan peserta didik, lembar kerja peserta didik, lembar wawancara. Adapun formatnya sebagaimana terlampir, (2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, (3) membuat media pembelajaran, yaitu kertas jawaban dan kertas soal, (4) menyusun lembar kerja kelompok, (5) membuat soal tes yang digunakan untuk post test siklus II dan (6) menyiapkan daftar absensi (7) melaksanakan koordinasi dengan guru Aqidah Akhlak kelas V dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan 1

Pertemuan pertamadilaksanakan Selasa tanggal 22 November 2016 pada pukul 10.00-11.10 dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Peneliti didampingi seorang teman sejawat yaitu Yunia Fajarotin dan guru kelas V yaitu Ibu Karyatin yang bertindak sebagai observer. Materi pada pertemuan I adalah sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna. Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran telah peneliti buat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagaimana terlampir.

Kegiatan Awal

Sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai, peneliti mengatur peserta didik agar siap menerima pelajaran. Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a. Kemudian peneliti mengecek kehadiran peserta didik. Selanjutnya peneliti memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam belajar, mengikuti pembelajaran dengan baik. Setelah itu peneliti menyampaikan apersepsi berupa tanya jawab kepada peserta didik. Kegiatan ini berlangsung selama 10 menit.

Kegiatan Inti

Kegiatan inti berlangsung selama 50 menit, proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberikan pertanyaan kepada peserta didik seputar materi yang akan dibahas, sekaligus untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Kemudian

peneliti menjelaskan tentang pengertian sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna. Selanjutnya peneliti membagi peserta didik menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama pembawa kartu soal dan kelompok kedua pembawa kartu jawaban. Pembagian kelompok bersifat heterogen baik dari jenis kelamin dan tingkat kemampuan akademik, serta menggunakan nilai *post test* siklus I sebagai dasar dalam menentukan kelompok-kelompok tersebut. Pada tahap ini, kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah dipersiapkan, diantaranya:

Tahap Pembagian Kartu: Peneliti meminta peserta didik untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Kemudian peneliti membagikan kartu soal pada kelompok pertama dan membagikan kartu jawaban pada kelompok kedua. Setelah masing-masing anggota kelompok sudah memegang kartu, peneliti menjelaskan pada kelompok pemegang kartu jawaban untuk tidak memperlihatkan kartu jawaban pada pemegang soal.

Tahap *Make a Match* : Pada tahap ini peneliti meminta kelompok pertama pemegang kartu jawaban maju ke depan kelas dan menghadap papan tulis. Kemudian dilanjutkan kelompok kedua pemegang soal untuk maju ke depan kelas dengan membelakangi kelompok pertama. Selanjutnya Peneliti memberikan instruksi kepada masing-masing kelompok untuk mencari pasangan kartunya, dengan cara berhadap-hadapan sesuai pasangan kartu

yang didapat. Setelah masing-masing kelompok sudah mendapatkan kartu jawaban yang dirasa tepat, peserta didik memegang kartu soal dan jawaban membuat barisan sendiri dan dilanjutkan dengan peserta didik lain sesuai dengan cara pertama. Batasan waktu mencari pasangan jawaban sesuai waktu yang telah ditentukan bersama-sama.

Tahap Penyampaian Jawaban: Setelah permainan *Make a Match* selesai, peneliti meminta peserta didik untuk menyampaikan jawabannya secara bergantian. Apabila ada jawaban peserta didik yang belum tepat, maka akan diberi hukuman yang mendidik. Setelah tahap permainan pertama selesai, dilanjutkan lagi permainan kedua dengan membagi kelompok secara acak sesuai dengan proses permainan yang pertama. Di akhir permainan peneliti dan peserta didik bersama-sama menghitung perolehan skor dari masing-masing kelompok. Kelompok yang mendapatkan skor terbanyak akan mendapatkan *reward* (hadiah).

Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir berlangsung selama 10 menit, peneliti bersama peserta didik membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran hari ini. Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang apa yang belum dipahami. Kemudian peneliti memberikan motivasi dan meminta peserta didik belajar untuk mempersiapkan pembelajaran selanjutnya serta pelaksanaan *post test* siklus II pada pertemuan berikutnya, yang

dilaksanakan pada hari Sabtu 26 November 2016. Kegiatan diakhiri dengan do'a dan salam.

Adapun hasil kerja kelompok peserta didik disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.15 Hasil Diskusi Kelompok Siklus II

| Kelompok | Nama | L/P | Nilai | Keterangan |
|----------|-------|-----|--------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| I | AFD | L | 100 | Tuntas |
| | AB | L | 100 | Tuntas |
| | AFA | L | 100 | Tuntas |
| | ASSP | P | 100 | Tuntas |
| | DMMP | P | 100 | Tuntas |
| | FSA | L | 100 | Tuntas |
| | LMKA | P | 100 | Tuntas |
| | MSH | P | 100 | Tuntas |
| | MAA | L | 100 | Tuntas |
| | MAF | L | 100 | Tuntas |
| | MFT | L | 100 | Tuntas |
| MIM | L | 100 | Tuntas | |
| II | MRM | L | 100 | Tuntas |
| | RQN | L | 100 | Tuntas |
| | RMN | P | 100 | Tuntas |
| | S | P | 100 | Tuntas |
| | VVP | P | 100 | Tuntas |
| | YNFAR | P | 100 | Tuntas |
| | MZ | P | 100 | Tuntas |
| | NNMM | P | 100 | Tuntas |
| | MFH | L | 100 | Tuntas |
| | NFZ | P | 100 | Tuntas |
| FNS | P | 100 | Tuntas | |

Tabel 4.15 di atas merupakan hasil diskusi kelompok pada siklus II. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dalam hasil diskusi kelompok. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai diskusi kelompok semuanya mencapai nilai di atas KKM. Itu berarti bahwa, seluruh kelompok dan seluruh peserta didik dinyatakan tuntas. Dengan demikian kemampuan kerjasama dan keaktifan peserta didik bisa dikatakan tuntas jika dilihat dari

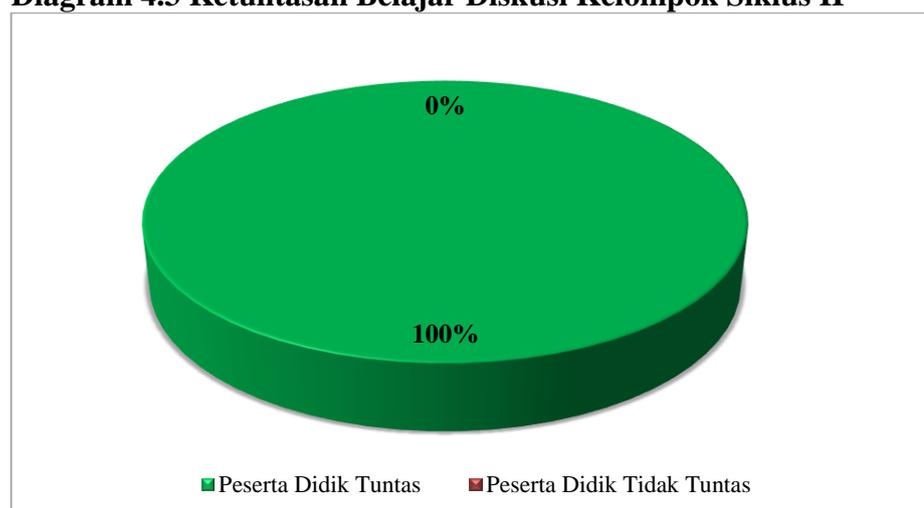
hasil belajar diskusi kelompok yang mengalami peningkatan dari siklus pertama.

Tabel 4.16 Analisis Diskusi Kelompok Siklus II

| No | Uraian | Diskusi kelompok siklus II |
|----|--|----------------------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Jumlah peserta didik seluruhnya | 23 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang telah tuntas | 23 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 0 |
| 4. | Jumlah skor yang diperoleh | 2300 |
| 5. | Rata-rata nilai kelas | 100 |
| 6. | Persentase ketuntasan | 100% |
| 7. | Persentase ketidak tuntas | 0% |

Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui nilai rata-rata peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan. Jika pada siklus I nilai rata-rata 69.57, pada siklus II meningkat menjadi 100 dengan persentase ketidaktuntasan 0% atau 100% peserta didik tuntas. Hasil tes sudah melebihi target yang diharapkan oleh peneliti, yaitu melebihi 75%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Diagram 4.3 Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus II

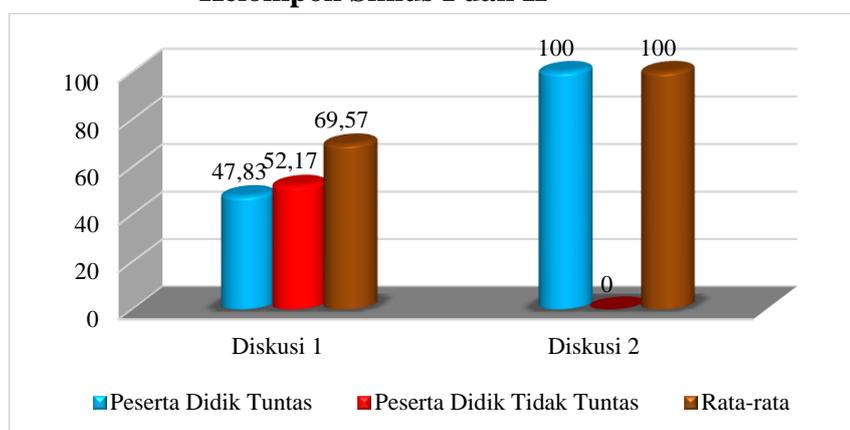


Tabel 4.17 Analisis Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I & II

| No. | Uraian | Diskusi Kelompok Siklus I | Diskusi Kelompok Siklus II |
|-----|--|---------------------------|----------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Jumlah peserta didik seluruhnya | 23 | 23 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang telah tuntas | 11 | 23 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 12 | 0 |
| 4. | Jumlah skor yang diperoleh | 1600 | 2300 |
| 5. | Rata-rata nilai kelas | 69,57 | 100 |
| 6. | Persentase ketuntasan | 47,83% | 100% |
| 7. | Persentase ketidak tuntas | 52,17% | 0 |

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dalam diskusi. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dari nilai rata-rata pada diskusi siklus I hanya 69,57, sedangkan pada diskusi siklus II rata-rata kelas meningkat menjadi 100. Ketuntasan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan yang sangat bagus, terbukti persentase ketuntasan pada diskusi siklus I yaitu 47,83% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 100%. Dengan demikian peningkatan ketuntasan belajar sebesar 52,17%. Untuk lebih mudahnya dapat dilihat dalam grafik berikut:

Grafik 4.2 Perbandingan Ketuntasan Belajar Diskusi Kelompok Siklus I dan II



(2) Pertemuan II

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 November 2016 di tempat yang sama. Kegiatan pendahuluan berlangsung sekitar 10 menit, diawali dengan memberi salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa daftar hadir peserta didik. Sebelum memasuki kegiatan inti peneliti memotivasi peserta didik agar semangat dan percaya diri saat mengerjakan tes akhir (*post test*). Kemudian peneliti bersama peserta didik *mereview* kembali pelajaran pada pertemuan sebelumnya.

Selanjutnya peneliti membagikan soal *post test* siklus II untuk mengukur hasil belajar setelah peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus II. Soal terdiri dari materi sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna yang berjumlah 10 butir pilihan ganda dan 5 uraian yang telah divalidasi oleh Bapak Mustofa, SS.,M.Pd. selaku dosen IAIN Tulungagung dan guru pengampu Aqidah Akhlak yaitu Ibu Karyatin S.Pd.I. Soal yang telah diberikan dikerjakan secara individu selama 30 menit. Peneliti dibantu teman sejawat berkeliling kelas untuk mengamati peserta didik mengerjakan soal dan memberikan arahan kepada peserta didik yang kurang memahami soal, serta mengingatkan bahwa soal tersebut harus dikerjakan secara individu dan tidak diperbolehkan bekerjasama dengan teman yang lain. Setelah batas waktu yang telah ditentukan selesai peneliti meminta peserta didik untuk mengumpulkan lembar kerja mereka.

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada tahap ini peneliti memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya mengenai kesulitan dalam mengerjakan tes yang baru saja dikerjakan. Selanjutnya peneliti berpamitan kepada peserta didik dan memohon maaf apabila dalam proses pembelajaran selama ini ada kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak. Peneliti juga mengucapkan rasa terima kasihnya kepada peserta didik karena sudah bersedia membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini. Tak lupa juga, peneliti memberikan pesan moral kepada peserta didik untuk terus belajar, berusaha dan berdoa agar dapat mewujudkan cita-cita yang diinginkannya serta agar selalu menjaga dan menertibkan sholat 5 waktunya. Selanjutnya peneliti menutup pelajaran dengan mengajak berdoa bersama-sama dan mengucapkan salam sebagai tanda pertemuan hari ini telah berakhir.

Analisis hasil *post test* pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut: Soal post test siklus 1 terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Setiap butir jawaban pilihan ganda yang benar dikalikan dengan 5 dan setiap uraian yang benar dikalikan 10. Rumus yang digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan tingkat pencapaian nilai prestasi belajar peserta didik adalah:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar.

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Bilangan tetap

Tabel 4.18 Hasil *Post Test* II

| No | Kode Peserta Didik | L/P | Nilai | Ketuntasan Belajar | |
|-----------------------------------|--------------------|-----|-------------|--------------------|-------|
| | | | | Tuntas | Tidak |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | AFD | L | 30 | | √ |
| 2. | AB | L | 95 | √ | |
| 3. | AFA | L | 85 | √ | |
| 4. | ASSP | P | 95 | √ | |
| 5. | DMMP | P | 90 | √ | |
| 6. | FNS | P | 80 | √ | |
| 7. | FSA | L | 90 | √ | |
| 8. | LMKA | P | 75 | √ | |
| 9. | MFH | L | 75 | √ | |
| 10. | MZ | L | 100 | √ | |
| 11. | MSH | P | 95 | √ | |
| 12. | MAA | L | 95 | √ | |
| 13. | MAF | L | 95 | √ | |
| 14. | MFT | L | 80 | √ | |
| 15. | MIM | L | 95 | √ | |
| 16. | MRM | L | 75 | √ | |
| 17. | NNMM | P | 100 | √ | |
| 18. | NFZ | P | 95 | √ | |
| 19. | RQN | L | 80 | √ | |
| 20. | RMN | P | 85 | √ | |
| 21. | S | L | 90 | √ | |
| 22. | VVP | P | 70 | | √ |
| 23. | YNFAR | P | 95 | √ | |
| Jumlah Skor Yang Diperoleh | | | 1965 | | |

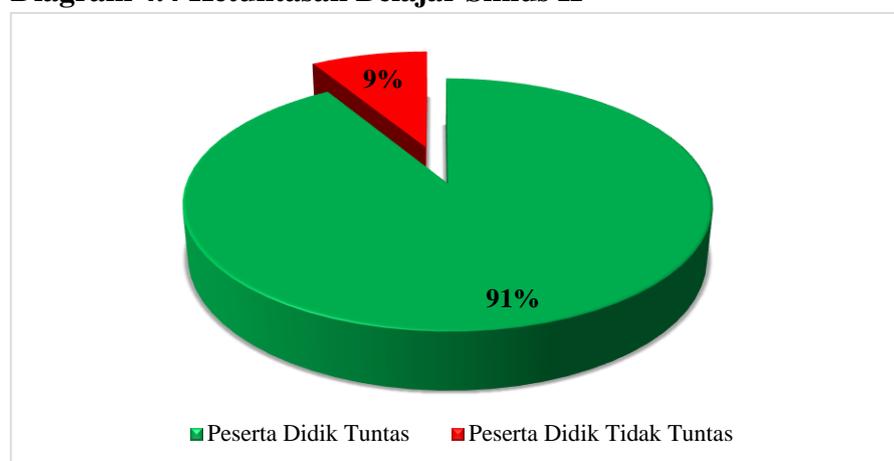
Sumber: Hasil *Post Test* Siklus II (sebagaimana terlampir)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terjadi peningkatan kualitas belajar. Dari 17 peserta didik yang mengikuti post test, sebanyak 14 peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu memperoleh ≥ 75 . Sedangkan 3 peserta didik yang lain belum mencapai batas ketuntasan yang telah ditetapkan, berikut perinciannya:

Tabel 4.19 Analisis Hasil *Post Test* II

| No. | Uraian | Hasil Post Test I |
|-----|--|-------------------|
| 1 | 2 | 3 |
| 1. | Jumlah peserta didik seluruhnya | 23 |
| 2. | Jumlah peserta didik yang telah tuntas | 21 |
| 3. | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | 2 |
| 4. | Jumlah skor yang diperoleh | 1965 |
| 5. | Rata-rata nilai kelas | 85,43 |
| 6. | Persentase ketuntasan | 91,30% |
| 7. | Persentase ketidaktuntasan | 8,70% |

Berdasarkan data pada tabel di atas diketahui bahwa hasil *post test* siklus II peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan *post test* pada siklus I. Dimana rata-rata peserta didik meningkat menjadi 85,43 dengan persentase ketuntasan 91,30% (22 peserta didik) dan 8,70% (2 peserta didik) yang belum tuntas. Berikut adalah diagram ketuntasan belajar *post test* siklus II.

Diagram 4.4 Ketuntasan Belajar Siklus II**Tabel 4.20 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test***

| No | Nama | L/P | Nilai <i>Pre Test</i> | Nilai <i>Post Test</i> I | Nilai <i>Post Test</i> II |
|----|------|-----|-----------------------|--------------------------|---------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 |
| 1. | AFD | L | 10 | 30 | 30 |
| 2. | AB | L | 85 | 85 | 95 |
| 3. | AFA | L | 80 | 80 | 85 |
| 4. | ASSP | P | 90 | 95 | 95 |
| 5. | DMMP | P | 45 | 85 | 90 |
| 6. | FNS | P | 65 | 85 | 80 |
| 7. | FSA | L | 70 | 55 | 90 |
| 8. | LMKA | P | 40 | 70 | 75 |
| 9. | MFH | L | 40 | 40 | 75 |

Lanjutan Tabel 4.20...

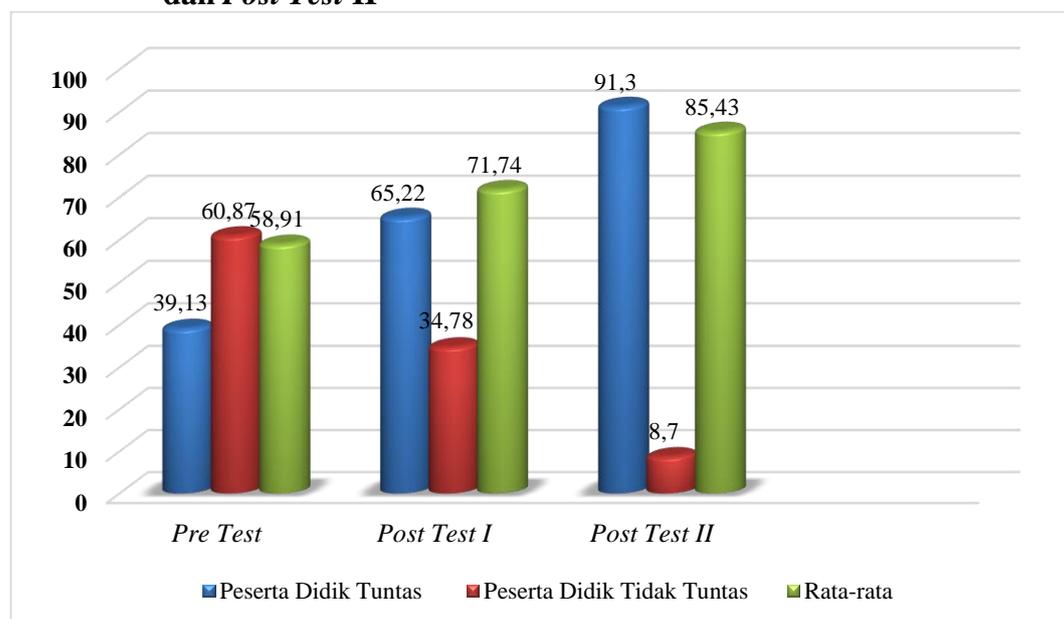
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|--|-------|---|---------------|---------------|---------------|
| 10. | MZ | L | 90 | 90 | 100 |
| 11. | MSH | P | 65 | 85 | 95 |
| 12. | MAA | L | 65 | 75 | 95 |
| 13. | MAF | L | 50 | 75 | 95 |
| 14. | MFT | L | 75 | 55 | 80 |
| 15. | MIM | L | 35 | 55 | 95 |
| 16. | MRM | L | 40 | 50 | 75 |
| 17. | NNMM | P | 75 | 85 | 100 |
| 18. | NFZ | P | 80 | 85 | 95 |
| 19. | RQN | L | 70 | 75 | 80 |
| 20. | RMN | P | - | 80 | 85 |
| 21. | S | L | 80 | 85 | 90 |
| 22. | VVP | P | 25 | 35 | 70 |
| 23. | YNFAR | P | 80 | 95 | 95 |
| Jumlah peserta didik seluruhnya | | | 23 | 23 | 23 |
| Jumlah peserta didik telah tuntas | | | 9 | 15 | 21 |
| Jumlah peserta didik tidak tuntas | | | 14 | 8 | 2 |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | 1355 | 1650 | 1965 |
| Rata-rata nilai kelas | | | 58,91 | 71,74 | 85,43 |
| Persentase ketuntasan | | | 39,13% | 65,22% | 91,30% |
| Persentase ketidak tuntas | | | 60,87% | 34,78% | 8,70% |

Berdasarkan tabel perbandingan 4.20 di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar. Terbukti dari rata-rata nilai *post test I* 71,74 meningkat saat *post test II* menjadi 85,43. Ketuntasan belajar peserta didik terbukti juga mengalami peningkatan dari 65,22% pada siklus I menjadi 91,30% pada siklus II.

Pada saat *post test* siklus II peserta didik mengalami peningkatan ketuntasan belajar dibandingkan saat *pre test* dan *post test* siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik pada siklus II telah mencapai nilai minimal yang telah ditentukan, yaitu 75% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti tes. Dengan demikian siklus penelitian tindakan kelas dihentikan.

Untuk lebih mudahnya dapat dilihat pada grafik perbandingan hasil *pre test*, *post test I*, dan *post test II* di bawah ini:

Grafik 4.3 Perbandingan Ketuntasan Belajar *Pre Test*, *Post Test I* dan *Post Test II*



c) Tahap Pengamatan Tindakan

(1) Observasi (*Observing*)

(a) Data Hasil Observasi Peneliti dalam Pembelajaran

Pada tahap observasi ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pelaksanaan tindakan. Dimana peneliti bertindak sebagai guru atau pengajar sedangkan yang bertindak sebagai observer I yaitu guru pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V Ibu Karyatin dan observer II yang dilakukan oleh teman sejawat yaitu Yunia Fajarotin yang membantu peneliti untuk mengamati aktifitas peserta didik dan peneliti. Hasil observasi kegiatan peneliti dan peserta didik dalam pembelajaran dicari dengan nilai rata-rata dengan rumus:

$$\text{Presentase nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil pengamatan aktifitas peneliti/pendidik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21 Hasil Observasi Peneliti Siklus II

| Tahap | Indikator | Keterangan | | | |
|------------------|--|-------------|------------|------------|------------|
| | | Observer 1 | | Observer 2 | |
| | | Skor | Deskriptor | Skor | Deskriptor |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| Awal | 1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 3. Memotivasi peserta didik | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 4. Membangkitkan pengetahuan prasyarat peserta didik | 4 | b,c,d | 4 | a,b,c |
| | 5. Menyediakan sarana yang dibutuhkan | 4 | a,c,d | 4 | a,b,d |
| Inti | 1. Menyampaikan materi pengantar | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 2. Membentuk kelompok <i>Make a Match</i> | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 3. Peneliti memulai kegiatan <i>Make a Match</i> | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 4. Merespon kegiatan <i>Make a Match</i> | 5 | a,b,c,d | 4 | a,b,c |
| Akhir | 1. Menanamkan/ menambah konsep sesuai kompetensi yang akan dicapai | 4 | b,c,d | 4 | a,c,d |
| | 2. Melakukan evaluasi | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 3. Mengakhiri pembelajaran | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| Jumlah | | 57 | | 56 | |
| Rata-rata | | 56,5 | | | |

Sumber: Hasil Observasi Peneliti Siklus II (sebagaimana terlampir)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor seluruhnya adalah 57 untuk observer I dan 56 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 60. Persentase nilai rata-rata untuk observer I yaitu

$$\frac{57}{60} \times 100\% = 95\%. \text{ Sedangkan untuk observer II yaitu } \frac{56}{60} \times 100\% =$$

93,33%. Jadi persentase nilai secara umum untuk aktifitas peneliti yaitu

$$\frac{56,5}{60} \times 100\% = 94,16\%. \text{ Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang}$$

ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

60 % - 69% Kurang

> 59% Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa aktifitas peneliti sudah sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, namun demikian masih ada beberapa yang masih belum diterapkan. Nilai yang diperoleh dari aktifitas peneliti yaitu 94,16% termasuk dalam katagori **sangat baik**.

(b) Data Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

1) Data Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.22 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II

| Tahap | Indikator | Keterangan | | | |
|-------------|--|------------|------------|------------|------------|
| | | Observer 1 | | Observer 2 | |
| | | Skor | Deskriptor | Skor | Deskriptor |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| Awal | 1. Melakukan aktifitas keseharian | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 2. Memperhatikan tujuan pembelajaran | 4 | a,c,d | 4 | a,c,d |
| | 3. Keterlibatan dalam membangkitkan pengetahuan peserta didik tentang materi | 4 | a,c,d | 4 | a,b,d |
| | 4. Memperhatikan penjelasan materi | 4 | a,c,d | 4 | a,b,d |
| Inti | 1. Keterlibatan dalam pembentukan kelompok | 5 | a,b,c,d | 4 | a,c,d |
| | 2. Memahami lembar kerja kelompok | 5 | a,b,c,d | 4 | a,b,d |

Lanjutan Tabel 4.22...

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
|------------------|---|-----------|---------|-----------|---------|
| | 3. Keterlibatan dalam kelompok untuk mengerjakan lembar kerja | 4 | a,b,d | 4 | a,c,d |
| | 4. Mengambil giliran dan berbagi tugas | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 5. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok | 4 | b, c, d | 4 | a,b,d |
| | 6. Berada dalam kelompok selama kegiatan kelompok berlangsung | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 7. Menyelesaikan tugas tepat waktu | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| | 8. Mempresentasikan hasil kerja kelompok | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| Akhir | 1. Merespon kegiatan <i>Make a Match</i> | 4 | a,b,d | 4 | a,b,d |
| | 2. Menanggapi evaluasi | 4 | a,b,d | 4 | a,b,c |
| | 3. Mengakhiri pembelajaran | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| Jumlah | | 68 | | 66 | |
| Rata-rata | | 67 | | | |

Sumber: Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus II (sebagaimana terlampir)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa, jumlah skor seluruhnya adalah 68 untuk observer I dan 66 untuk observer II, sedangkan skor maksimalnya adalah 75. Persentase nilai rata-rata untuk observer I yaitu

$$\frac{68}{75} \times 100\% = 90,66\%. \text{ Sedangkan untuk observer II yaitu. } \frac{66}{75} \times 100\% =$$

88%. Jadi secara umum nilai rata-rata kerjasama peserta didik yaitu

$$\frac{67}{75} \times 100\% = 89,33\%. \text{ Sesuai dengan taraf keberhasilan tindakan yang}$$

ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

| | |
|------------|---------------|
| 60 % - 69% | Kurang |
| > 59% | Sangat Kurang |

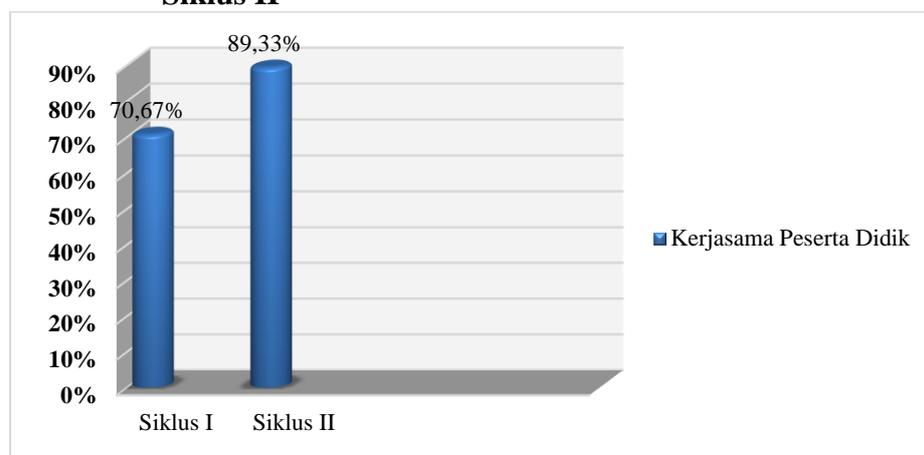
Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan kerjasama peserta didik sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar indikator pengamatan sudah terlihat dalam aktifitas kerjasama yang telah dilakukan peserta didik. Nilai yang diperoleh dari aktifitas kerjasama peserta didik yaitu 89,33% termasuk dalam kategori **baik**.

Tabel 2.23 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

| No | Keterangan | Kegiatan Peserta Didik | |
|----|-----------------------------|------------------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Jumlah Skor Yang Diperoleh | 53 | 67 |
| 2. | Skor Maksimal | 75 | 75 |
| 3. | Taraf Keberhasilan | 70,67% | 89,33% |
| 4. | Kriteria Taraf Keberhasilan | Cukup | Baik |

Berdasarkan tabel perbandingan observasi di atas dapat diketahui bahwa, hasil observasi kerjasama peserta didik pada siklus I mendapatkan skor 53 dengan skor maksimal 75, dan persentase keberhasilan sebesar 70,67% atau tergolong dalam kategori **cukup**. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan skor menjadi 67 dengan skor maksimal 75 dan presentase keberhasilan sebesar 89,33% dengan kriteria taraf keberhasilan tergolong **baik**.

Grafik 4.4 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan kemampuan kerjasama peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

2) Data Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

Tabel 4.24 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II

| No. | Indikator | Keterangan | | | |
|------------------|------------|------------|------------|-------------|------------|
| | | Observer I | | Observer II | |
| | | Skor | Deskriptor | Skor | Deskriptor |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | Pengalaman | 4 | a,c,d | 4 | a,b,c, |
| 2. | Interaksi | 4 | a,b,d | 4 | a,b,,d |
| 3. | Komunikasi | 5 | a,b,c,d | 4 | a,,c,d |
| 4. | Refleksi | 5 | a,b,c,d | 5 | a,b,c,d |
| Jumlah | | 18 | | 17 | |
| Rata-rata | | 16 | | | |

Sumber: Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus II (sebagaimana terlampir)

Dari analisis data di atas dapat diketahui bahwa, jumlah skor seluruhnya adalah 18 untuk observer I dan 17 untuk observer II sedangkan skor maksimalnya adalah 20. Jadi secara umum nilai rata-

rata aktifitas keaktifan peserta didik yaitu $\frac{16}{20} \times 100\% = 80\%$. Sesuai

dengan taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu :

90 % - 100% Sangat Baik

80 % - 89% Baik

70 % - 79% Cukup

60 % - 69% Kurang

> 59% Sangat Kurang

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan keaktifan peserta didik sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar indikator pengamatan sudah terlihat dalam aktifitas keaktifan yang telah dilakukan peserta didik. Nilai yang diperoleh dari aktifitas keaktifan peserta didik yaitu 80% termasuk dalam katagori **baik**.

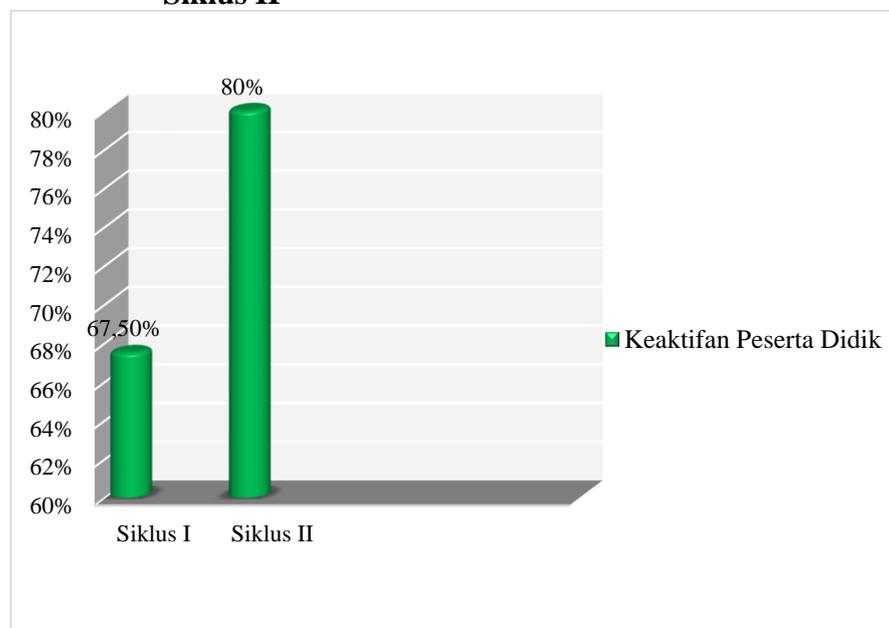
Tabel 4.25 Analisis Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

| No. | Keterangan | Keaktifan Peserta Didik | |
|-----|-----------------------------|-------------------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Jumlah skor yang didapat | 13,5 | 16 |
| 2. | Skor maksimal | 20 | 20 |
| 3. | Taraf keberhasilan | 67,5% | 80% |
| 4. | Kriteria taraf keberhasilan | Kurang | Baik |

Berdasarkan tabel perbandingan observasi di atas dapat diketahui bahwa, hasil observasi keaktifan peserta didik pada siklus I mendapatkan skor 13,5 dengan skor maksimal 20 dan persentase keberhasilan sebesar 67,5% atau tergolong dalam kategori **kurang**. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan skor menjadi 16 dengan

skor maksimal 20 dan persentase keberhasilan sebesar 80% dengan kriteria taraf keberhasilan tergolong **baik**.

Grafik 4.5 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio dapat meningkatkan kemampuan keaktifan peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

(2) Catatan Lapangan

Selain menggunakan pedoman dari hasil observasi, peneliti juga menggunakan catatan lapangan untuk mengambil data dalam observasi. Catatan lapangan dibuat peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor dalam lembar observasi. Berikutini adalah beberapa catatan lapangan yang diperoleh peneliti di dalam melakukan tindakan:

- (a) Kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti maupun peserta didik sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- (b) Peserta didik sudah dapat dikondisikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- (c) Peserta didik sudah mulai aktif dalam menanggapi apa yang disampaikan oleh peneliti.
- (d) Peserta didik sudah mulai berani bertanya.
- (e) Peserta didik sudah terbiasa belajar dengan kelompok belajar yang bersifat heterogen.
- (f) Dalam melakukan kerja kelompok peserta didik sudah mulai bekerjasama semuanya.
- (g) Peserta didik sudah mulai aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (h) Pada saat evaluasi *post test* peserta didik tidak ada yang mencontek temannya.
- (i) Berdasarkan tes akhir siklus II menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus I. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

(3) Wawancara

Selain observasi, teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, serta dilakukan untuk menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Wawancara

ini dilakukan dengan subyek wawancara yang berjumlah 2 peserta didik yang memenuhi kriteria kemampuan tinggi dan rendah. Wawancara ini dilakukan secara perorangan terhadap subyek penelitian setelah pelaksanaan tindakan. Hasil wawancara dengan peserta didik sebagaimana terlampir.

Selain itu wawancara dengan peserta didik peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak tentang pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan model pembelajaran yang digunakan peneliti yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Hasil wawancara dengan guru sebagaimana terlampir.

Dari kedua subyek yang diwawancarai semuanya menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan model yang digunakan peneliti. Mereka senang melakukan kerjasama dengan teman kelompoknya karena pembelajaran yang dilakukan tidak menjenuhkan berkat adanya media yang digunakan.

d) Tahap Refleksi Siklus II

Kegiatan refleksi digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan suatu siklus dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan pada setiap siklus dapat dilihat melalui kegiatan refleksi yang dilakukan. Kegiatan ini juga menjadi acuan untuk melakukan perbaikan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan tindakan pada siklus II, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

- (1) Tidak ada permasalahan dalam perumusan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2) Jadwal pelaksanaan tindakan sudah sesuai dengan kebutuhan.
- (3) Kemampuan kerjasama peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 53 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya adalah 70,67%. Persentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **cukup**. Selanjutnya pada siklus II seluruh skornya adalah 67 dengan skor maksimal 75 dan presentase nilai rata-ratanya adalah 89,33%. Presentase kegiatan peserta didik dalam kerjasama ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.
- (4) Kemampuan keaktifan peserta didik berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan observasi pada siklus I. Terbukti dari observasi pada siklus I seluruh skornya adalah 13,5 dengan skor maksimal 20 dan persentase nilai rata-ratanya adalah 67,5%. Presentase kegiatan peserta didik dalam keaktifan ketika pembelajaran pada siklus I berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **kurang**. Selanjutnya pada siklus II

seluruh skornya adalah 16 dengan skor maksimal 20 dan persentase nilai rata-ratanya ialah 80%. Persentase kegiatan peserta didik dalam keaktifan ketika pembelajaran pada siklus II berakhir dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong **baik**.

- (5) Hasil belajar peserta didik berdasarkan hasil *post test* siklus II menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan hasil *post test* siklus I. Terbukti dari nilai rata pada *post test* I 71,74 meningkat pada saat *post test* siklus II menjadi 91,30. Hal ini juga beriringan dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik, meningkat dari 65,22% menjadi 91,30%. Dengan demikian, persentase ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik yang mengikuti tes.
- (6) Peserta didik sudah dapat dikondisikan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- (7) Peserta didik tampak aktif untuk bertanya dan menyampaikan pendapat dalam hal menyelesaikan permasalahan.
- (8) Peserta didik sudah menunjukkan kerjasama yang baik dengan kelompoknya.
- (9) Peserta didik sudah mulai aktif menyampaikan pendapat dalam kerja kelompok.
- (10) Peserta didik sudah menunjukkan kemandirian dalam mengerjakan tugas.

(11) Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan siklus

(12) Aktifitas peserta didik sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari hasil refleksi siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya, sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

2. Temuan Penelitian

Beberapa temuan yang diperoleh peneliti pada pelaksanaan tindakan penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Pemahaman peserta didik terhadap materi semakin baik. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil belajar peserta didik.
- b) Peserta didik mulai mamahami manfaat dari bekerja kelompok, yaitu berbagi pengetahuan dan saling membantu dengan satu kelompok mereka.
- c) Kegiatan penelitian sudah selesai dilaksanakan dengan 2 kali siklus dan berhasil menghantarkan 21 dari 23 peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.
- d) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* membuat peserta didik lebih aktif, baik secara individu ataupun kelompok dan peserta didik bisa belajar bertanggungjawab.

- e) Peserta didik merasa senang ketika belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.
- f) Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* semakin menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah dari guru melainkan mereka juga berperan aktif dalam pembelajaran dan dapat memahami materi secara lebih mendalam.

Dengan melaksanakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar. Selain itu, juga melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat, bekerjasama, bertanggungjawab serta mengurangi perilaku menyimpang di dalam kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, serta kemampuan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu dengan pelaksanaan tiap siklusnya adalah dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan

pada Selasa 15 dan Sabtu 19 November 2016, sedangkan siklus II dilaksanakan pada Selasa 22 November dan Sabtu 26 November 2016.

Sebelum pelaksanaan tindakan peneliti terlebih dahulu melakukan tes awal (*pre test*) untuk mengetahui pemahaman awal peserta didik tentang materi yang akan disampaikan peneliti pada siklus I. Dari hasil analisis tes awal (*pre test*) yang persentase nilai rata-ratanya masih belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, maka perlu dilakukan tindakan lanjutan untuk meningkatkan hasil belajar pelajaran Aqidah Akhlak peserta didik berkaitan dengan materi Sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna. Dengan demikian, maka hasil dari Penelitian Tindakan Kelas tersebut telah peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Kemampuan kerjasama peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Kemampuan kerjasama yang ditekankan dalam penelitian ini adalah sikap mau bekerja sama dengan anggota kelompoknya, yang mana dari sikap kerjasama tersebut akan dapat membangun kemampuan komunikasi, interaksi, kerjasama, berbagi pendapat serta mengambil keputusan peserta didik.

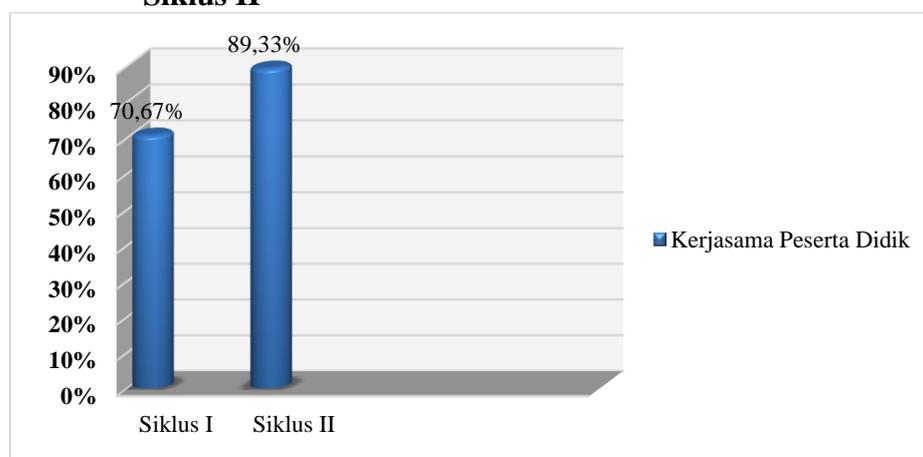
Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* peserta didik mengalami peningkatan kerjasama pada materi Sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna dibandingkan dengan sebelumnya. Mereka lebih bisa bekerjasama dan menghargai perbedaan pendapat dari teman mereka. Peningkatan kerjasama peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi kerjasama yang mana terus meningkat setiap siklusnya.

Terbukti dari hasil observasi siklus I yang mendapatkan skor seluruhnya 53 dengan skor maksimal 75 dan persentase nilai rata-ratanya adalah 70,67% dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong c. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yaitu menjadi 89,33% dengan skor 67 atau termasuk dalam kategori baik. Peningkatan kemampuan kerjasama peserta didik siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 2.26 Analisis Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

| No. | Keterangan | Kegiatan Peserta Didik | |
|-----|-----------------------------|------------------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Jumlah Skor Yang Diperoleh | 53 | 67 |
| 2. | Skor Maksimal | 75 | 75 |
| 3. | Taraf Keberhasilan | 70,67% | 89,33% |
| 4. | Kriteria Taraf Keberhasilan | Cukup | Baik |

Grafik 4.6 Hasil Observasi Kerjasama Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan media audio dapat meningkatkan kerjasama peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

2. Keaktifan peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Keaktifan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang melibatkan mental maupun fisik peserta didik dalam menanggapi pelajaran selama proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan yang ditekankan pada penelitian ini adalah peserta didik tidak malu bertanya, berpendapat, dan aktif menjawab meskipun jawaban mereka belum benar. Terpenting adalah peserta didik sudah berani untuk berbicara dan bertindak.

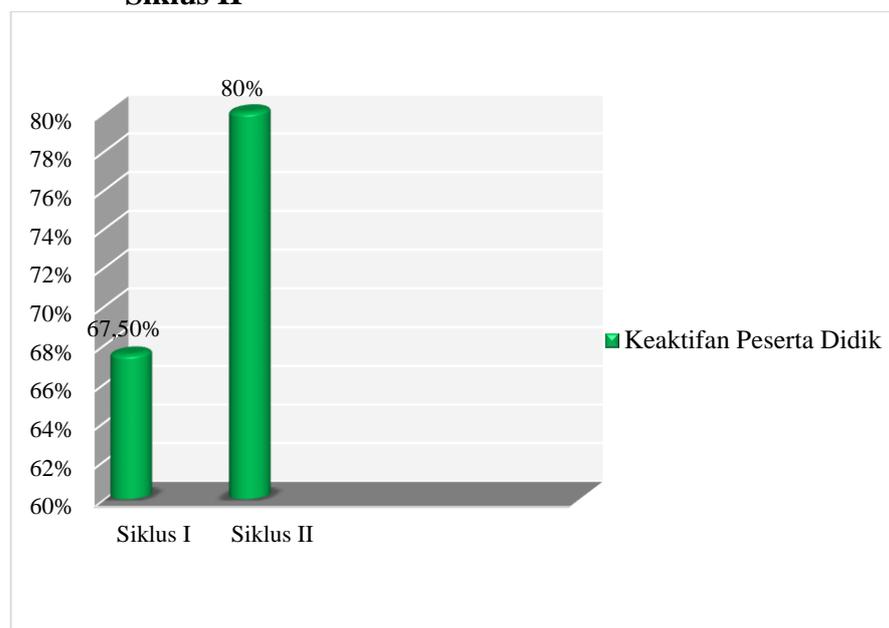
Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, keaktifan peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelumnya. Mereka menjadi berani untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat mereka, selain itu mereka juga berani untuk mengomentari jawaban dari temannya. Peningkatan keaktifan peserta didik dapat dilihat dari hasil observasi keaktifan yang mana terus meningkat setiap siklusnya.

Terbukti dari hasil observasi siklus I yang mendapatkan skor seluruhnya 13,5 dengan skor maksimal 20 dan persentase nilai rata-ratanya adalah 67,5% dengan kriteria keberhasilan tindakan tergolong kurang. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yaitu menjadi 80% dengan skor 16 atau termasuk dalam kategori baik. Peningkatan kemampuan keaktifan peserta didik siklus I dan II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.27 Analisis Hasil Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II

| No. | Keterangan | Keaktifan Peserta Didik | |
|-----|-----------------------------|-------------------------|-----------|
| | | Siklus I | Siklus II |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Jumlah skor yang didapat | 13,5 | 16 |
| 2. | Skor maksimal | 20 | 20 |
| 3. | Taraf keberhasilan | 67,5% | 80% |
| 4. | Kriteria taraf keberhasilan | Kurang | Baik |

Grafik 4.7 Hasil Observasi Keaktifan Peserta Didik Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

3. Hasil belajar peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* pada mata pelajaran Aqidah Akhlak

Hasil belajar yang ditekankan disini adalah perubahan yang bersifat positif yang terjadi setelah proses belajar. Hasil belajar tidak hanya

menyangkut nilai, tetapi juga sikap dan tingkah laku dari peserta didik. Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* peserta didik mengalami perubahan berkaitan dengan pemahaman mereka pada materi yang diajarkan, yang mana hal ini juga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat mulai dari nilai pelaksanaan tes awal (*pre test*) sampai dengan siklus II. Pada saat *pre test* nilai rata-rata peserta didik adalah 58,91 dengan persentase ketuntasan sebesar 39,13% atau dari 23 peserta didik yang mengikuti *pre test* masih 9 peserta didik yang dinyatakan tuntas. Kemudian setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*, pemahaman peserta didik berkaitan dengan materi Sifat-sifat Allah melalui Asmaul Husna meningkat. Hal ini dibuktikan dengan semakin meningkatnya hasil nilai tes yang dilakukan.

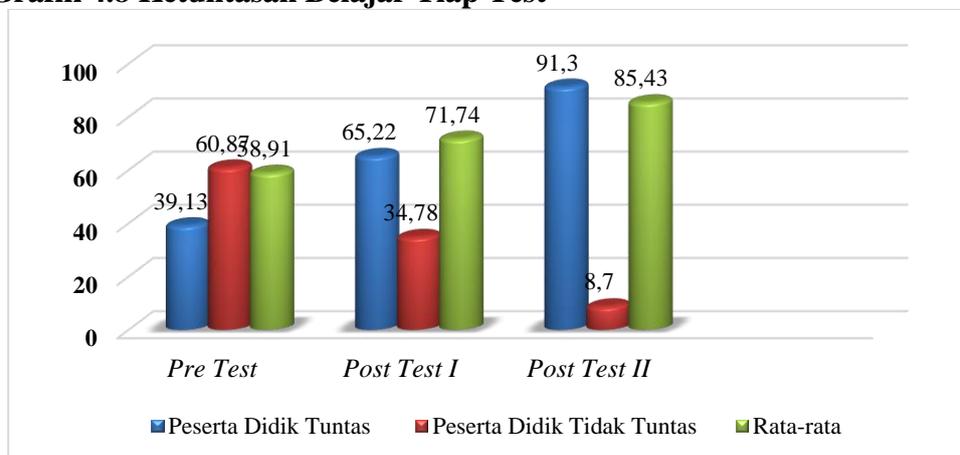
Pada akhir pelaksanaan tindakan siklus I rata-rata nilai peserta didik adalah 71,74 dengan persentase ketuntasan sebesar 65,22% atau dari 23 peserta didik yang mengikuti tes 15 diantaranya dinyatakan tuntas. Kemudian pada akhir tindakan siklus II rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 85,43 dengan persentase ketuntasan sebesar 91,30%. Pada akhir siklus II dari 23 peserta didik yang mengikuti tes 2 diantaranya

dinyatakan belum tuntas. Peningkatan hasil belajar peserta didik pada saat *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 4.28 Perbandingan Hasil *Pre Test* dan *Post Test*

| No | Nama | L/P | Nilai <i>Pre Test</i> | Nilai <i>Post Test I</i> | Nilai <i>Post Test II</i> |
|--|-------|-----|-----------------------|--------------------------|---------------------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 4 |
| 1. | AFD | L | 10 | 30 | 30 |
| 2. | AB | L | 85 | 85 | 95 |
| 3. | AFA | L | 80 | 80 | 85 |
| 4. | ASSP | P | 90 | 95 | 95 |
| 5. | DMMP | P | 45 | 85 | 90 |
| 6. | FNS | P | 65 | 85 | 80 |
| 7. | FSA | L | 70 | 55 | 90 |
| 8. | LMKA | P | 40 | 70 | 75 |
| 9. | MFH | L | 40 | 40 | 75 |
| 10. | MZ | L | 90 | 90 | 100 |
| 11. | MSH | P | 65 | 85 | 95 |
| 12. | MAA | L | 65 | 75 | 95 |
| 13. | MAF | L | 50 | 75 | 95 |
| 14. | MFT | L | 75 | 55 | 80 |
| 15. | MIM | L | 35 | 55 | 95 |
| 16. | MRM | L | 40 | 50 | 75 |
| 17. | NNMM | P | 75 | 85 | 100 |
| 18. | NFZ | P | 80 | 85 | 95 |
| 19. | RQN | L | 70 | 75 | 80 |
| 20. | RMN | P | - | 80 | 85 |
| 21. | S | L | 80 | 85 | 90 |
| 22. | VVP | P | 25 | 35 | 70 |
| 23. | YNFAR | P | 80 | 95 | 95 |
| Jumlah peserta didik seluruhnya | | | 23 | 23 | 23 |
| Jumlah peserta didik telah tuntas | | | 9 | 15 | 21 |
| Jumlah peserta didik tidak tuntas | | | 14 | 8 | 2 |
| Jumlah skor yang diperoleh | | | 1355 | 1650 | 1965 |
| Rata-rata nilai kelas | | | 58,91 | 71,74 | 85,43 |
| Persentase ketuntasan | | | 39,13% | 65,22% | 91,30% |
| Persentase ketidak tuntas | | | 60,87% | 34,78% | 8,70% |

Grafik 4.8 Ketuntasan Belajar Tiap Test

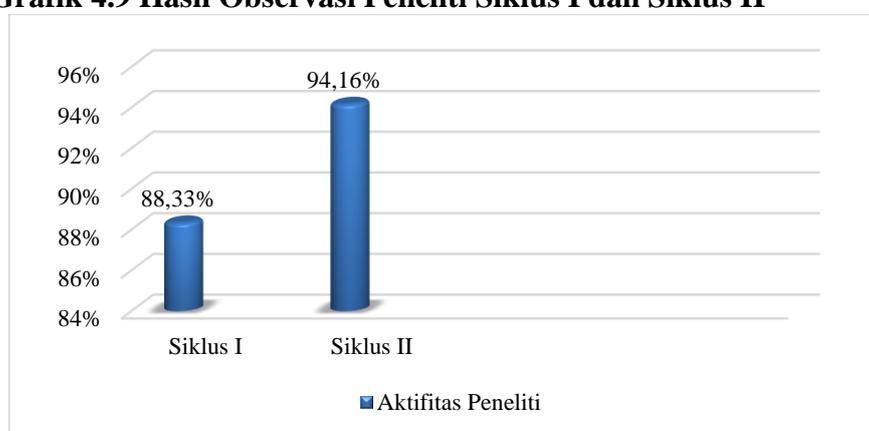


Selain peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti dengan dibantu observer telah merekam aktifitas perkembangan peneliti pada setiap siklus tindakan. Adapun presentase aktifitas peneliti tergambar pada tabel berikut:

Tabel 4.29 Hasil Observasi Aktifitas Peneliti Siklus I dan Siklus II

| No. | Keterangan | Siklus I | Siklus II | Keterangan |
|-----|-----------------------------|----------|-------------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Kegiatan Peneliti | 88,33% | 94,16% | Meningkat |
| 2. | Kriteria taraf keberhasilan | Baik | Sangat Baik | Meningkat |

Grafik 4.9 Hasil Observasi Peneliti Siklus I dan Siklus II



Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.